
KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI KELURAHAN RANGKAPAN JAYA BARU PANCORAN MAS DEPOK

Mustika Dewi Muttaqien 1
Universitas Islam Depok¹
dewimuttaqien@gmail.com

Isep Djuanda 2
Universitas Islam Depok 2
isep.djuanda63@gmail.com

Aradelia Pinkkan Wahyudi 3
STAI Al-Hamidiyah Jakarta 3
aradeliapinkkanwahyudi@gmail.com

Eva Siti Faridah 4
STAI Al-Barokah Depok 4
evasitifaridah86@gmail.com

Kata Kunci:

Kesadaran,
Masyarakat,
Pencegahan,
Stunting

ABSTRAK

Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan proses yang kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor genetik, lingkungan, dan gizi. Stunting, atau keterlambatan pertumbuhan linear pada anak, seringkali menjadi indikator penting dari masalah gizi kronis atau kekurangan gizi pada anak. Stunting tidak hanya memengaruhi tinggi badan anak, tetapi juga dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, kesehatan secara keseluruhan, serta produktivitas di masa dewasa. Pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode kualitatif pendekatan partisipatif *Participatory Action Research* (PAR). Program "Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting" dan pembagian makanan tambahan untuk anak stunting menunjukkan adanya kemajuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dalam mencegah stunting. Melalui upaya edukasi yang terarah, program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan balita, tentang pentingnya pola makan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pembagian makanan tambahan kepada anak-anak yang mengalami stunting juga memberikan manfaat yang signifikan dalam memperbaiki status gizi mereka. Hasil evaluasi pentingnya terus-menerus memperbaiki dan mengembangkan program ini untuk mengatasi tantangan yang masih ada. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, serta memastikan distribusi

makanan tambahan yang merata dan tepat sasaran. Adanya sinergi antara berbagai pemangku kepentingan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Keywords:

Awareness,
Community,
Prevention,
Stunting

ABSTRACTS

Child growth and development is a complex process influenced by various factors, including genetic, environmental, and nutritional factors. Stunting, or linear growth delay in children, is often an important indicator of chronic nutritional problems or malnutrition in children. Stunting not only affects a child's height, but can also have a negative impact on cognitive development, overall health, and productivity in adulthood. The community service was carried out using a qualitative method with a participatory approach, Participatory Action Research (PAR). The program "Community Awareness in Stunting Prevention" and the distribution of supplementary food for stunted children showed progress in increasing community awareness about the importance of a balanced diet in preventing stunting. Through targeted educational efforts, this program succeeded in improving the understanding of the community, especially pregnant women and toddlers, regarding the importance of healthy eating patterns for child growth and development. In addition, the distribution of supplementary food to children experiencing stunting also provided significant benefits in improving their nutritional status. The evaluation results highlight the importance of continuously improving and developing this program to address the challenges that still exist. Further efforts are needed to increase accessibility to quality health and nutrition services, and to ensure the equitable and targeted distribution of supplementary food. Synergy between various stakeholders also needs to be improved to ensure the sustainability and success of this program in the long term.

A. PENDAHULUAN

Gizi, lingkungan, genetika, dan variabel lainnya semuanya berdampak pada proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang rumit. Anak-anak melewati masa yang sangat rentan untuk tumbuh kembang di tahap awal kehidupan, yang menjadi dasar bagi kesehatan mereka di masa depan. Pertumbuhan linear yang tertunda pada anak, atau stunting, seringkali merupakan tanda signifikan malnutrisi atau kekurangan gizi yang berkelanjutan. Selain mempengaruhi tinggi badan anak, stunting dapat berdampak negatif pada perkembangan kognitif, kesehatan umum, dan produktivitas kerja di masa depan.

Tingkat pendidikan orang tua merupakan faktor penting dalam perkembangan anak, dan juga dapat berkontribusi pada keterlambatan pertumbuhan. Stunting, di mana seorang anak lebih pendek dari teman sekelasnya, merupakan salah satu jenis retardasi perkembangan. Kondisi ini disebabkan oleh ibu yang tidak mendapatkan nutrisi yang cukup selama seribu hari pertama kehidupan anak-anak mereka, bahkan ketika mereka masih dalam kandungan. Karena kurangnya pengetahuan orang tua, informasi terkini, dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan ibu hamil dan ibu dari anak kecil, tingkat pendidikan orang tua merupakan salah satu penyebab stunting.

Pemerintah Indonesia telah menunjukkan kemauan politik dan komitmen yang kuat untuk mengatasi tantangan gizi buruk pada ibu dan anak. Hal ini terbukti dengan adanya penurunan signifikan dalam semua bentuk malnutrisi selama sepuluh tahun terakhir. Meskipun demikian, Indonesia masih bergulat dengan tiga beban malnutrisi yaitu: gizi buruk (*wasting dan stunting*), kelebihan berat badan, dan kekurangan gizi mikro.

Faktor kunci yang berkontribusi pada permasalahan ini adalah pola makan dan praktik pemberian makan yang kurang memadai serta terbatasnya akses terhadap layanan. Di Indonesia, tiga dari sepuluh bayi di bawah usia 6 bulan tidak mendapat ASI eksklusif. Dua dari lima anak di bawah usia lima tahun tidak menerima jumlah kelompok makanan yang direkomendasikan, dan hanya 40 persen yang menerima jumlah asupan minimal yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Asupan gizi ibu yang buruk selama kehamilan dan infeksi mengakibatkan terhambatnya pertumbuhan janin, dengan 6 persen bayi baru lahir memiliki berat badan lahir rendah (<2500 gram). Sekitar satu dari dua anak-anak dan remaja usia sekolah mengonsumsi satu atau lebih minuman manis per hari, sementara lebih dari 95 persen dari kelompok ini tidak menerima asupan buah-buahan dan sayuran dalam jumlah yang cukup (5 porsi per hari) dan lebih dari separuh remaja tidak melakukan aktivitas fisik yang cukup. Permasalahan di atas diperburuk oleh kemiskinan, tingkat pendidikan yang rendah, ketimpangan gender dan sosial, infrastruktur tidak layak, frekuensi bencana alam yang tinggi, dan faktor lain terkait lingkungan hidup dan iklim

¹.

¹ Unicef, 'Gizi | UNICEF Indonesia', 2023, <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kejadian stunting secara global pada tahun 2020 sebesar 21,3% atau 1 juta anak di bawah usia lima tahun. Setelah 47 juta anak di seluruh dunia mengalami gizi buruk dan 38,3 juta anak mengalami obesitas, stunting menjadi masalah terbesar. Secara global, Asia menyumbang 54% kejadian stunting dan Afrika menyumbang 40%. Data ini menunjukkan bahwa stunting terutama terjadi di beberapa negara berkembang dengan pendapatan rendah dan menengah. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang dengan angka kejadian stunting tertinggi. Prevalensi stunting di Indonesia sebesar 27,6% pada tahun 2019 ².

Berdasarkan data yang ada, hampir separuh kematian anak dan bayi di seluruh dunia tidak lepas dari penyakit atau kondisi stunting ³. Untuk saat ini, pemerintah terus berupaya menurunkan angka stunting. Hal ini didasarkan pada serangkaian tujuan pembangunan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang dikenal sebagai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), yang salah satunya adalah mengurangi stunting dan wasting pada anak di bawah usia lima tahun di seluruh dunia.

Stunting adalah gangguan tumbuh kembang pada balita yang disebabkan oleh kekurangan gizi jangka panjang, yang dapat terjadi sejak kehamilan hingga usia 24 bulan. Tanda yang sering muncul adalah terjadinya penurunan kecepatan pertumbuhan pada anak khususnya balita. Stunting bukan hanya mengganggu pertumbuhan fisik namun juga pada pertumbuhan lainnya seperti mental, kognitif dan intelektual anak. Anak yang sudah teridentifikasi stunting sejak balita akan sulit untuk diperbaiki sehingga akan berlanjut hingga anak tersebut tumbuh dewasa. Bahkan ketika anak tersebut akan mempunyai keturunan di masa depan, tidak menutup kemungkinan mempunyai resiko jabang bayi lahir dengan berat badan rendah ⁴.

Sebagai bentuk implementasinya, WHO dan UNICEF telah mengembangkan kerangka kerja yang mengkategorikan faktor risiko menjadi tiga kelompok yaitu: (1). Faktor distal meliputi Politik dan Ekonomi, Kesehatan, Pendidikan, Pelayanan Sosial dan Budaya, Sistem Pertanian dan Pangan, Air, Sanitasi dan Lingkungan. (2). Faktor perantara, yaitu faktor keluarga; Hal ini mencakup kuantitas dan kualitas makanan yang tidak memadai, sumber daya yang rendah, jumlah dan komposisi keluarga, kebiasaan yang tidak tepat, layanan kesehatan yang tidak memadai, serta fasilitas air dan sanitasi yang tidak memadai. (3). Faktor terdekat meliputi pola makan, gizi ibu, faktor lingkungan, faktor anak, dan faktor infeksi. Solusi yang mungkin untuk masalah ini adalah dengan memanfaatkan faktor risiko langsung yang menyebabkan

² Tsania- Ramadhanty and Rokhaidah Rokhaidah, 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur', *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5, no. 2 (2021): 58–64, <https://doi.org/10.52020/jkwgi.v5i2.3173>.

³ Arif Kurniadi and Retno Pratiwi, 'Patient Clinical Data Integration in Integrated Electronic Medical Record System for Health Care Facilities in Indonesia', *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13, no. 2 (2017): 239–46, <https://doi.org/10.15294/kemas.v13i2.8103>.

⁴ Renaldi Hitman, 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak', *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (July 2022): 624–28, <https://doi.org/10.31004/cdj.v2i3.2489>.

keterbelakangan pertumbuhan. Namun, diperlukan intervensi terstruktur untuk mewujudkan upaya tersebut ⁵.

Intervensi pemerintah terhadap stunting antara lain dengan memberikan sedikitnya 90 tablet penambah darah kepada 4.444 ibu hamil selama masa kehamilannya, dukungan nutrisi tambahan dan lengkap bagi ibu hamil, dan persalinan oleh dokter atau bidan berpengalaman, serta pola hidup bersih dan sehat.

Berdasarkan kenyataan dan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat dan kader posyandu, menyatakan bahwa kondisi stunting masih banyak dialami masyarakat di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kota Depok. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka tujuan kami ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat setempat agar dapat mencegah terjadinya stunting. Diharapkan melalui kegiatan ini, anggota keluarga dapat berpartisipasi dalam penurunan angka stunting di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kota Depok

Stunting yang dikenal sebagai pertumbuhan terhambat, adalah kondisi medis yang menandakan kurangnya pertumbuhan fisik dan perkembangan anak secara normal. Kondisi ini menjadi fokus perhatian global karena dampak jangka panjangnya pada kesehatan dan kemampuan anak-anak untuk mencapai potensi penuh mereka.

Stunting adalah kondisi yang ditandai dengan kurangnya tinggi badan anak apabila dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Sederhananya, stunting merupakan sebutan bagi gangguan pertumbuhan pada anak. Penyebab utama dari stunting adalah kurangnya asupan nutrisi selama masa pertumbuhan anak. Banyak yang tidak menyadari bahwa tinggi pendeknya anak bisa menjadi tanda adanya masalah gizi kronis ⁶. Stunting pada anak dan balita dapat dicegah jika orang tua melakukan langkah dan tindakan penting selama dua tahun pertama kehidupan anak ⁷. Dampak stunting mempunyai konsekuensi jangka pendek dan jangka panjang, termasuk peningkatan angka kesakitan dan kematian, pertumbuhan yang buruk dan gangguan pembelajaran pada anak-anak, peningkatan risiko penyakit menular dan tidak menular di masa dewasa, dan penurunan produktivitas ⁸. Stunting, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, adalah kondisi di mana tinggi badan seseorang lebih pendek dari tinggi badan orang lain pada umumnya atau usianya ⁹.

Percepatan penurunan stunting pada Balita adalah program prioritas Pemerintah sebagaimana termaktub dalam RPJMN 2020-2024. Target nasional pada tahun 2024,

⁵ Meri Anggryni et al., 'Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1764–76, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>.

⁶ Promkes Dinkes, *Mengenal Stunting Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Anak – Dinas Kesehatan Kota Bandung*, 2023, <https://dinkes.bandung.go.id/mengenal-stunting-dan-dampaknya-pada-pertumbuhan-anak/>.

⁷ Shieva Nur Azizah Ahmad et al., 'Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang', *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, no. 2 (2022): 704–8, <https://doi.org/10.31764/jpmb.v6i2.8507>.

⁸ Ty Beal et al., 'A Review of Child Stunting Determinants in Indonesia', *Maternal & Child Nutrition* 14, no. 4 (2018): e12617, <https://doi.org/10.1111/mcn.12617>.

⁹ Kemenkes RI, *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*, 2022.

prevalensi stunting turun hingga 14%. Wakil Presiden RI sebagai Ketua Pengarah Tim Percepatan Penurunan Stunting (TP2S) Pusat bertugas memberikan arahan terkait penetapan kebijakan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting; serta memberikan pertimbangan, saran, dan rekomendasi dalam penyelesaian kendala dan hambatan penyelenggaraan Percepatan Penurunan Stunting secara efektif, konvergen, dan terintegrasi dengan melibatkan lintas sektor di tingkat pusat dan daerah ¹⁰.

Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI mempublikasikan data capaian pelaksanaan intervensi spesifik atasi stunting, pada Kamis (22/6). Ada 11 jenis intervensi spesifik yang dalam tahap pelaksanaannya sudah 2 intervensi yang melebihi target nasional.

Dirjen Kesehatan Masyarakat dr. Maria Endang Sumiwi mengatakan publikasi data intervensi spesifik ini didasarkan pada target penurunan stunting yang harus dicapai pada 2024. Ada 11 intervensi spesifik yang dirancang yaitu, skrining anemia, konsumsi tablet tambah darah (TTD) remaja putri, pemeriksaan kehamilan (ANC), konsumsi tablet tambah darah ibu hamil, pemberian makanan tambahan bagi ibu hamil kurang energi kronik (KEK), pemantauan pertumbuhan balita, ASI eksklusif, pemberian MPASI kaya protein hewani bagi Baduta, tata laksana Balita dengan masalah gizi, peningkatan cakupan dan perluasan imunisasi, edukasi remaja ibu hamil dan keluarga termasuk pemecutan bebas buang air besar sembarangan (BABS) ¹¹.

Tingginya angka stunting di Indonesia jelas menjadi perhatian bagi pemerintah. Untuk mengurangi masalah ini, Indonesia telah melakukan berbagai tindakan, termasuk peluncuran strategi Nasional Percepatan Pencegahan Stunting yang berlaku dari 2018 hingga 2024. Jika pemerintah benar benar ingin menurunkan angka stunting, mereka perlu mendapatkan dukungan dari berbagai pihak termasuk masyarakat. Pendekatan intervensi yang berfokus pada keluarga (pemberdayaan keluarga) dapat menjadi cara yang efektif untuk menurunkan kejadian stunting

B. METODE

Pengabdian masyarakat dilakukan menggunakan metode kualitatif pendekatan partisipatif *Participatory Action Research* (PAR). Pengabdian Masyarakat dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) berorientasi pada pemberdayaan masyarakat. Karena pemberdayaan harus selalu memenuhi kebutuhan dan penyelesaian masalah yang ada di tengah tengah masyarakat. Disamping itu, PAR juga berorientasi pada pengembangan dan mobilisasi ilmu pengetahuan di tengah masyarakat agar masyarakat dapat menjadi aktor perubahan, bukan obyek pengabdian. Dalam paradigma PAR ini, masyarakat adalah agen utama perubahan sosial keagamaan, sehingga dosen/mahasiswa pelaksana pengabdian merupakan pihak lain yang

¹⁰ Tim Percepatan Penurunan Stunting, *Percepatan Penurunan Stunting*, 2025, <https://stunting.go.id/>.

¹¹ Siti Nadia Tarmizi, '11 Intervensi Spesifik Atasi Stunting Telah Dilaksanakan di Daerah, 2 Di Antaranya Melebihi Target', 23 June 2023, <https://kemkes.go.id/id/%2011-intervensi-spesifik-atasi-stunting-telah-dilaksanakan-di-daerah-2-di-antaranya-melebihi-target>.

melakukan fasilitasi dari proses perubahan tersebut. Para pengabdian dari perguruan tinggi harus menempatkan masyarakat sebagai pemeran utama pembangunan dan perubahan. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai fasilitator yang secara partisipatoris memberdayakan warga masyarakat¹². Pengabdian ini dilakukan dengan melibatkan masyarakat kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kecamatan Pancoran Mas Kota Depok.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dapat membantu menyadarkan masyarakat dalam pencegahan stunting pada anak. Perencanaan inti, tahap pelaksanaan, dan evaluasi harus dilakukan secara berkala untuk menjamin kesuksesan program pencegahan stunting ini. Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan stunting dan praktik kesehatan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, kampanye media dan merancang program pemberian makanan tambahan yang efektif dan berkelanjutan untuk anak-anak yang mengalami stunting.

Pada tahap ini dibentuk tim pelaksana yang terdiri dari tenaga pendidik, relawan masyarakat, kader posyandu, dan pihak terkait lainnya. Masing-masing anggota tim menetapkan peran dan tanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan. Evaluasi program adalah proses yang krusial dalam menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak sebuah program terhadap sasarannya. Melalui evaluasi, kita dapat mengevaluasi sejauh mana program tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program, serta memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih baik di masa depan. Tahap evaluasi mencakup pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pelaporan hasil kepada para pemangku kepentingan.

Dalam melakukan evaluasi program, sangat penting untuk memiliki indikator yang jelas dan terukur untuk menilai kinerja program secara objektif. Indikator ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan dan sikap masyarakat, partisipasi dalam kegiatan program, perubahan perilaku, serta dampak langsung terhadap sasaran program. Selain itu, metode evaluasi yang tepat juga perlu dipilih sesuai dengan konteks program dan tujuan evaluasi yang ingin dicapai. Metode evaluasi yang umum digunakan meliputi survei, wawancara, pemantauan lapangan, dan analisis dokumentasi.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, hasil evaluasi perlu disampaikan secara jelas dan transparan kepada semua pihak terkait. Ini memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan untuk memahami capaian program, memberikan umpan balik, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan di masa depan. Dengan pendekatan evaluasi yang holistik dan berkelanjutan, program-program dapat terus ditingkatkan

¹² Agus Afandi, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71356>.

untuk mencapai dampak yang lebih besar dan memberikan manfaat yang lebih nyata bagi masyarakat yang dilayani.

Berikut adalah gambar hasil evaluasi program pencegahan stunting yang dilaksanakan di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kota Depok.



Gambar 1. Kegiatan Peduli Stunting

Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Pancoran Mas Kota Depok. Pertama-tama kami melakukan observasi lapangan dan wawancara awal dengan pak lurah, kader Posyandu, dan pihak terkait. Langkah ini penting untuk merancang program yang sesuai dengan permasalahan, dan kebutuhan. Kegiatan yang dilakukan adalah pembagian makanan tambahan (PMT) untuk anak yang terindikasi stunting di 10 RW Kelurahan Rangkapan Jaya Baru Kota Depok. Dalam pelaksanaan PMT ini kami juga bekerjasama dengan Ocanbananas atau personil ojek cantik Kelurahan Rangkapan Jaya Baru untuk mengantarkan makanan ke rumah masing-masing anak yang terindikasi stunting.

Setelah melewati proses perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan pembagian makanan tambahan untuk anak stunting, kami berharap program ini bisa berhasil untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi seimbang dalam pertumbuhan anak, terutama pada ibu hamil dan balita. Melalui kampanye edukasi yang terarah, lebih banyak orang menyadari peran penting asupan gizi yang cukup dalam menghindari stunting. perlu dilakukan pendekatan yang lebih holistik dalam menyampaikan informasi tentang gizi dan stunting, dengan memperhatikan konteks sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat setempat. Dengan demikian, program dapat lebih efektif dalam merubah perilaku dan pola hidup masyarakat sehingga dapat mencegah stunting dengan lebih efektif.

Namun demikian, evaluasi juga menyoroti beberapa tantangan dalam implementasi program ini. Salah satunya adalah tantangan dalam memastikan distribusi makanan tambahan yang merata dan tepat sasaran, terutama di daerah-daerah yang sulit dijangkau. Selain itu, perlu dilakukan pemantauan dan evaluasi yang lebih ketat terhadap efektivitas program, serta peningkatan koordinasi antara berbagai pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga donor, dan organisasi masyarakat sipil, untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam jangka panjang. Dengan memperbaiki aspek-aspek ini, program stunting dan pembagian makanan tambahan dapat menjadi lebih efektif dalam mengatasi masalah stunting di masyarakat

KESIMPULAN

Kesimpulan dari evaluasi program "Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting" dan pembagian makanan tambahan untuk anak stunting menunjukkan adanya kemajuan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya gizi yang seimbang dalam mencegah stunting. Melalui upaya edukasi yang terarah, kami berharap program ini berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya ibu hamil dan balita, tentang pentingnya pola makan yang sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, pembagian makanan tambahan kepada anak-anak yang mengalami stunting juga memberikan manfaat yang signifikan dalam memperbaiki status gizi mereka. Evaluasi ini juga menggarisbawahi pentingnya terus-menerus memperbaiki dan mengembangkan program ini untuk mengatasi tantangan yang masih ada. Diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan aksesibilitas terhadap layanan kesehatan dan gizi yang berkualitas, serta memastikan distribusi makanan tambahan yang merata dan tepat sasaran. Selain itu, sinergi antara berbagai pemangku kepentingan juga perlu ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program ini dalam jangka panjang.

Dengan demikian, program "Kesadaran Masyarakat dalam Pencegahan Stunting" dan pembagian makanan tambahan untuk anak stunting memiliki potensi yang besar dalam mengatasi masalah stunting di masyarakat. Dengan komitmen yang kuat dari semua pihak terkait, serta upaya terus-menerus untuk perbaikan dan pengembangan program, diharapkan dapat tercapai perubahan yang signifikan dalam kesehatan dan kesejahteraan anak-anak serta masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 2. Pembagian Makanan Tambahan

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022. <https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Handle/123456789/71356>.
- Ahmad, Shieva Nur Azizah, Dadang Dadang, And Siti Latipah. 'Sosialisasi Stunting Di Masyarakat Kota Tangerang'. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6, No. 2 (2022): 704–8. <https://Doi.Org/10.31764/Jpmb.V6i2.8507>.
- Anggryni, Meri, Wiwi Mardiah, Yanti Hermayanti, Windy Rakhmawati, Gusgus Ghraha Ramdhania, And Henny Suzana Mediani. 'Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Negara Berkembang'. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 2 (2021): 1764–76. <https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.967>.
- Beal, Ty, Alison Tumilowicz, Aang Sutrisna, Doddy Izwardy, And Lynnette M. Neufeld. 'A Review Of Child Stunting Determinants In Indonesia'. *Maternal & Child Nutrition* 14, No. 4 (2018): E12617. <https://Doi.Org/10.1111/Mcn.12617>.
- Dinkes, Promkes. *Mengenal Stunting Dan Dampaknya Pada Pertumbuhan Anak – Dinas Kesehatan Kota Bandung*. 2023. <https://Dinkes.Bandung.Go.Id/Mengenal-Stunting-Dan-Dampaknya-Pada-Pertumbuhan-Anak/>.
- Hitman, Renaldi. 'Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak'. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (July 2022): 624–28. <https://Doi.Org/10.31004/Cdj.V2i3.2489>.
- Kemendes RI. *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (Ssgi) 2022*. 2022.
- Kurniadi, Arif, And Retno Pratiwi. 'Patient Clinical Data Integration In Integrated Electronic Medical Record System For Health Care Facilities In Indonesia'. *Jurnal Kesehatan Masyarakat* 13, No. 2 (2017): 239–46. <https://Doi.Org/10.15294/Kemas.V13i2.8103>.
- Ramadhanty, Tsania-, And Rokhaidah Rokhaidah. 'Pengaruh Edukasi Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Pada Balita Di Posyandu Melati 1 Kelurahan Pisangan Timur, Jakarta Timur'. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia* 5, No. 2 (2021): 58–64. <https://Doi.Org/10.52020/Jkwgi.V5i2.3173>.
- Tarmizi, Siti Nadia. '11 Intervensi Spesifik Atasi Stunting Telah Dilaksanakan Di Daerah, 2 Di Antaranya Melebihi Target'. 23 June 2023. <https://Kemkes.Go.Id/Id/%2011-Intervensi-Spesifik-Atasi-Stunting-Telah-Dilaksanakan-Di-Daerah-2-Di-Antaranya-Melebihi-Target>.
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. *Percepatan Penurunan Stunting*. 2025. <https://Stunting.Go.Id/>.

Unicef. 'Gizi | Unicef Indonesia'. 2023. <https://www.unicef.org/indonesia/id/gizi>.